

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 25 Maret 2020	Revised: 05 April 2020	Accepted: 25 April 2020

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA *SECTIO CAESAREA* DI RUANG HIBRIDA RSU SEMBIRING TAHUN 2020

Herri Novita Br Tarigan, Megawati Sinambela, Reka Novrina

Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua

Email : herrinovita80@gmail.com

Abstract:

The World Health Organization (WHO) sets the average standard of *sectio caesarean* delivery in a country to be around 5-15 percent per 1000 births in the world. In Indonesia, the results of Basic Health Research in 2013 showed births with a *caesarean section* of 9.8% out of a total of 49,603 births from 2010 to 2013. Nursing problems that often arise in cases of post *sectio caesarea* are pain caused by trauma to the tissue due to tissue damage and direct irritation to the receptors. The nurse's independent action to control the pain felt by the patient is to do pain management with non-pharmacological techniques, namely music therapy. The purpose of this study was to determine the effect of music therapy on pain intensity reduction in post *sectio caesarea* patients. This study uses an experimental design method with one group pretest posttest design. The sampling technique uses accidental sampling technique with a sample size of 16 respondents. This study uses the Wilcoxon non-parametric test. The conclusion of this study is that there is an effect of music therapy on the decrease in pain intensity in post *sectio caesarea* patients in the hybrid room of Sembiring General Hospital. Recommendation, It is recommended that patients with post *sectio caesarean* pain can apply music therapy as a non-pharmacological therapy to reduce the pain they feel.

Keywords: Pain, *Caesarean Sectio*, Music Therapy

PENDAHULUAN

Pembangunan aspek kesehatan merupakan upaya yang dilakukan agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya ini dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan kemauan, kesadaran, serta kemampuan hidup yang sehat. Upaya kesehatan yang dilakukan di antaranya ialah kesehatan ibu dan anak yang dimulai dari proses kehamilan dan persalinan (Yosefni, dkk, 2017).

Persalinan atau partus adalah suatu proses yang dimulai dengan pengeluaran hasil konsepsi berupa janin dan kelahiran plasenta dari rahim

melalui jalan lahir atau dengan jalan lain. Berdasarkan cara persalinan, persalinan dibedakan menjadi dua cara yaitu persalinan biasa (normal) atau sering juga disebut dengan partus spontan dan persalinan luar biasa (abnormal) yaitu persalinan pervaginam dengan bantuan alat-alat atau melalui dinding perut dengan operasi *sectio caesaria* (Sofian, 2011).

Di China tingkat *sectio caesarea* meningkat drastis dari 3,4% tahun 1998 mencapai 39,3% tahun 2008, bahkan data *WHO Global survey on maternal and perinatal health 2008* menunjukkan 46,2% (Sihombing, dkk, 2017). Di Indonesia, hasil Riskesdas

tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan *sectio caesarea* sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) dan secara umum pola persalinan melalui *sectio caesarea* menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), dengan pegawai (20,9%), dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%)

Masalah keperawatan yang sering muncul pada kasus pasca *sectio caesarea* adalah nyeri yang disebabkan karena terjadinya trauma pada jaringan akibat terjadi kerusakan jaringan dan iritasi secara langsung pada reseptor (Hidayat, 2014). Tindakan mandiri seorang perawat untuk mengontrol nyeri yang dirasakan oleh pasien ialah dengan melakukan manajemen nyeri dengan teknik non farmakologis diantaranya berupa hypnosis, terapi musik dan relaksasi napas dalam (Bulechek, dkk, 2013) .

Terapi musik merupakan salah satu teknik untuk mempercepat penyembuhan. Selama setengah abad lebih, berbagai penelitian menunjukkan bahwa terapi musik terbukti efektif dalam membantu rehabilitasi gangguan fisik, peningkatan motivasi dalam menjalani perawatan, memberikan dorongan emosional untuk pasien dan keluarga, mengekspresikan perasaan dan dalam berbagai proses psikoterapi (Djohan, 2006).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment design* dengan rancangan *one group pre test-post test*. Lokasi penelitian ini yaitu di ruang hibrida RSUD Sembiring dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random*

(*non probability*) *sampling* dengan cara *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dari pasien pasca *sectio caesarea* di RSUD Sembiring dengan Jumlah sampel dalam penelitian ini 16 responden.

Responden yang di ambil dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu Pasien pasca *sectio caesarea* yang mengalami nyeri < 48 jam pertama, pasien dalam kondisi sadar penuh dan berada di ruang hibrida, pasien tidak mengalami gangguan pendengaran, pasien yang diberikan terapi standar ruangan, dan pasien bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan penelitian (*informed consent*). Dan dengan kriteria eklusi sebagai berikut: Pasien post *sectio caesarea* yang mengalami nyeri > 48 jam pertama, pasien dengan kondisi tidak sadar penuh akibat pengaruh obat bius, pasien mengalami gangguan pendengaran, dan pasien pasca *sectio caesarea* tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mp3 *player* dan *headphone*, musik yang diberikan adalah musik klasik selama 30 menit, serta lembar observasi yang berisi pengkajian nyeri untuk mengukur tingkat nyeri pasien sebelum diberikan terapi musik dan sesudah diberikan terapi musik. Terapi musik diberikan setelah lima jam pemberian analgesik. Instrumen pengukuran tingkat nyeri menggunakan *numeric rating scale* (NRS).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *non-parametric wilcoxon* menggunakan program komputerisasi dengan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* di ruang hibrida RSUD Sembiring tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur responden merupakan umur dalam tahun yang dihitung dari waktu kelahiran sampai tahun penelitian dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pasien nyeri pasca *sectio caesarea* di RSUD Sembiring diperoleh data responden yang dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pada Pasien Nyeri Pasca *Sectio Caesarea*

Karakteristik	F	%
Umur		
20-25 Tahun	5	31,3
26-30 Tahun	4	25,0
31-35 Tahun	7	43,8
Total	16	100
Pendidikan		
SMP	5	31,3
SMA	8	50,0
D3/S1	3	18,8
Total	16	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 16 responden mayoritas berumur 31-35 tahun sebanyak 7 orang (43,8%) dan minoritas berumur 26-30 tahun sebanyak 4 orang (25,0%). Dari 16 responden mayoritas pendidikan terakhir berada pada tingkat SMA sebanyak 8 orang (50,0%) dan minoritas pendidikan terakhir berada pada tingkat D3/S1 sebanyak 3 orang (18,8%).

Tabel 2. Data Nyeri Pasca *Sectio Caesarea* Sebelum Terapi

Nyeri	F	(%)
Nyeri Ringan	2	12,5
Nyeri Sedang	12	75,5
Nyeri Berat	2	12,5
Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 16 responden sebelum diberikan terapi musik nyeri tertinggi berada pada tingkat nyeri sedang sebanyak 12 orang (75,5%) dan nyeri terendah berada pada tingkat nyeri ringan dan berat

masing-masing sebanyak 2 orang (sekitar 12,5%).

Tabel 3. Data Nyeri Pasca *Sectio Caesarea* Sesudah Terapi

Nyeri	F	(%)
Nyeri Ringan	11	68,8
Nyeri Sedang	5	31,3
Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 16 responden sesudah diberikan terapi musik nyeri tertinggi berada pada tingkat nyeri ringan sebanyak 11 orang (68,8%) dan nyeri terendah berada pada tingkat nyeri sedang sebanyak 5 orang (31,3%).

Tabel 4. Data Univariat Responden Pada Pasien Nyeri Pasca *Sectio Caesarea*

	N	Min	Max	Mea n	Std. Dev.
Pretest	16	1	3	2,00	0,516
Posttest	16	1	2	1,31	0,479
Valid N	16				

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 16 responden rata-rata (*mean*) nyeri sebelum diberikan terapi musik 2,00 dengan *Std. deviation* 0,516 dan rata-rata (*mean*) nyeri sesudah diberikan terapi musik 1,31 dengan *Std. deviation* 0,516.

Untuk menganalisis pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* di ruang hibrida RSUD Sembiring. Penelitian ini menggunakan uji *non parametric wilcoxon* dengan nilai α (*alpha*) adalah 0,05. Data yang diperoleh dan diolah dengan hasil *SPSS* sebagai berikut :

Tabel 5. Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri

Variabel	N	Mean	Std. Dev.	P-Value
Pre test	16	2,00	0,516	0,001
Post test	16	1,31	1,479	

Berdasarkan tabel 5 diatas dengan menggunakan uji *non parametric wilcoxon* yang didapat hasil *P-Value*

(0,001) < α (0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* di ruang hibrida RSUD Sembiring tahun 2020.

Tingkat Nyeri Pre test pada Pasien Pasca Sectio Caesarea

Berdasarkan hasil analisis dari 16 responden sebelum diberikan terapi musik nyeri tertinggi berada pada tingkat nyeri sedang sebanyak 12 orang (75,5%) dan nyeri terendah berada pada tingkat nyeri ringan dan berat masing-masing sebanyak 2 orang (sekitar 12,5%).

Heriana (2014), mengatakan nyeri pasca operasi adalah suatu pengalaman tidak menyenangkan yang dialami oleh seseorang setelah tindakan pembedahan. Nyeri yang dirasakan oleh ibu pasca *sectio caesarea* yang diakibatkan oleh perlukaan akibat tindakan operasi di mana terjadi kerusakan pada jaringan kulit yang kemudian merangsang pelepasan mediator kimia sebagai penghantar sensasi yang ada kemudian dipersepsikan sebagai nyeri (Here, dkk, 2017).

Tingkat Nyeri post test pada Pasien Pasca Sectio Caesarea

Berdasarkan hasil analisis dari 16 responden sesudah diberikan terapi musik nyeri tertinggi berada pada tingkat nyeri ringan sebanyak 11 orang (68,8%) dan nyeri terendah berada pada tingkat nyeri sedang sebanyak 5 orang (31,3%), dengan rata-rata (mean= 1,31). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah pemberian terapi musik maka nyeri responden mengalami penurunan secara signifikan jika dilihat dari nilai rata-rata (mean). Hal ini dikarenakan musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon *endorphine*.

Endorphin merupakan ejector dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, *midbrain* mengeluarkan *gama amino butyric acid* (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter didalam sinaps. *Midbran* mengeluarkan *enke palin* dan *beta endorphine* dan zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesik yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatik di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Guyton & Hall dalam Astuti & Merdekawati, 2016).

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Purwanto (2012), bahwa terapi musik mempunyai tujuan membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberikan pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional (Mendur & Tinlioy, 2019).

Penurunan tingkat nyeri sesudah diberikan terapi musik pada pasien pasca *sectio caesarea* terjadi karena hormon *endorphine* yang telah distimulus pasca *sectio caesarea* yang memiliki efek mengurangi nyeri. Hal ini didukung oleh Chiang (2012), bahwa musik yang bersifat sedatif terbukti efektif dalam mengurangi nyeri (Mendur & Tinlioy, 2019).

Selain itu terapi musik juga merupakan salah satu tindakan mandiri perawat *dalam* manajemen nyeri, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penurunan nyeri terjadi karena musik yang diberikan adalah musik klasik. Hal ini dikarenakan musik klasik memiliki tempo yang berkisar 60-8- beats per menit selaras dengan detak jantung manusia (Suherman dalam Astuti & Merdekawati, 2016).

Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca *Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *non parametric wilcoxon* menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* (*P-Value* = 0,001). Pemberian terapi musik ada pengaruh terhadap penurunan intensitas *nyeri* pada pasien post *sectio caesarea* dikarenakan musik mampu mengalihkan perhatian seseorang.

Hal ini sesuai dengan teori Nilson (2009) yang mengatakan bahwa terapi musik termasuk salah satu teknik distraksi yang mampu memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu hal atau melakukan pengalihan perhatian ke hal-hal di luar nyeri (Here, dkk, 2017). Nikandish (2007), mengatakan musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Musik diharapkan menjadi sebuah terapi dan musik dapat meningkatkan, memulihkan, memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual. Hal ini disebabkan karena musik memiliki beberapa kelebihan yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, berstruktur dan universal (Here, dkk, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hooks (2014) dengan judul penelitian pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri dengan hasil uji statistic diperoleh *P-Value* $0,037 < \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri (Here, dkk, 2017). Pemberian terapi musik dalam penurunan intensitas nyeri berpengaruh pada pasien pasca *sectio caesarea* dikarenakan terapi musik yang diberikan adalah musik klasik yang diberikan selama 30 menit, diberikan setelah lima jam pemberian terapi

standar ruangan (terapi farmakologis), terapi musik diberikan sehari sekali selama 2 hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mendur & Tinglioy (2016) dengan judul penelitian pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dengan hasil penelitian *P-Value* $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* di ruang hibrida RSUD Sembiring tahun 2020, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* di ruang hibrida RSUD Sembiring tahun 2020

SARAN

1. Bagi Responden

Disarankan bagi pasien nyeri pasca *sectio caesarea* dapat menerapkan terapi musik sebagai terapi non-farmakologis untuk menurunkan nyeri yang dirasakannya.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Sembiring

Disarankan agar bisa menerapkan terapi musik sebagai terapi non farmakologis di ruangan dalam penatalaksanaan nyeri pasca *sectio caesarea* guna membantu meringankan nyeri yang dirasakan oleh pasien pasca *sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

Amita, dkk. 2018. *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dirumah*

- Sakit *Bengkulu*
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/124>.
- Aprina, dkk. 2018. *Latihan Slow Deep Breathing Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Klien Post Seksio Sesaria*. <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/982>.
- Astuti, Ani & Merdekawati, Diah. 2016. *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi*. <https://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/jit/article/view/526-114>.
- Djohan. 2006. *Terapi Musik Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galanggores
- Bulechek, Gloria M, dkk. 2013. *Nursing Intervention Classification (NIC)*. Edisi 6. Yogyakarta: Mocomedia
- Herdman, T. Heather & Shigemi Kamitsuru. 2015. *Nanda International Inc. Diagnosis Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi*. Jakarta: EGC
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika
- Irmawaty, Lenny & Mekar Ratilasari. 2014. *Manajemen Nyeri Menggunakan Terapi Musik Pada Pasien Post Sectio Caesarea (Studi Kasus Di RSUD Pasar Reibo)*
<https://ejournal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnalilmiah/article/view/193/171>.
- Mendur, Frida & Masih Tinglioy. 2019. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Paska Operasi Sectio Caesarea Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado*
<https://ejournal.unpi.ac.id/index.php/JOCE/article/view/142>. Diakses pada 20 Oktober 2019
- Merdekawati, dkk. 2018. *Perbandingan Validitas Skala Ukur Nyeri VAS Dan NRS Terhadap Penilaian Nyeri Di IGD RSUD Raden Mattaher Jambi*. <http://www.stikes-hi.ac.id/jurnal/index.php/rik/article/view/168>.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita, Dian. 2012. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Open Reduction And Internal Fixation (ORIF) Di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*
<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20328120-T30673%20-%20Pengaruh%20terapi.pdf>
- Nurarif, Amin Huda & Hardhi Kusuma. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic Noc*. Jogjakarta: Mediacion
- Reeder, dkk. 2011. *Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi Dan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Rekam Medik RSUD Sembiring. 2019
- Riset Kesehatan Dasar Sumatera Utara Tahun 2013.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risk%20esdas%202013.pdf>
- Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risk%20esdas%202013.pdf>.
- Sihombing, dkk. 2017. *Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riset Kesehatan Dasar 2013)*. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/6641/pdf2>.
- Sofian, Amru. 2011. *Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC

Solehati, Tetti & Cecep Eli Kosasih. 2018. *Konsep dan Aplikasi Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung: Refika Aditama

Vindora, dkk. 2014. *Perbandingan Efektivitas Tehnik Distraksi Dan Relaksasi Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Hernia di RSUD Menggala*

<http://Malahayati.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2016/09/10.-VindoraShinta-Arini-Ayu-Teguh-Pribadi-Distraksi-Relaksasi-Nyeri.Pdf>

Yosefni, Elda, dkk. 2017. *Kebidanan: Teori dan Asuhan*. Jakarta: EGC